

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan persaingan bisnis semakin ketat seiring dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Hal ini membuat tingkat persaingan semakin tinggi yang dimana perusahaan harus melibatkan kecanggihan teknologi agar dapat tetap bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan dituntut meningkatkan efisiensi operasional agar dapat beradaptasi dengan perubahan kebutuhan konsumen. Efisiensi operasional menjadi salah satu faktor yang penting untuk menjaga kelancaran perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar saat ini. Perusahaan juga harus mampu untuk menjaga kestabilan dan kelancaran operasionalnya agar tetap bertahan sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap sistem operasional yang telah dijalankan, khususnya dalam hal manajemen persediaan, agar efisiensi yang dicapai dapat diukur dan ditingkatkan secara berkelanjutan (1).

Manajemen Operasi merupakan kegiatan yang kompleks, tidak saja mencakup pelaksanaan fungsi manajemen dalam mengkoordinasi berbagai kegiatan dalam mencapai tujuan operasi, tetapi juga mencakup kegiatan teknis untuk menghasilkan suatu produk yang memenuhi spesifikasi yang diinginkan, dengan proses produksi yang efisien dan efektif, serta dengan mengantisipasi perkembangan teknologi dan kebutuhan konsumen di masa mendatang (2). Manfaat manajemen operasional adalah perusahaan dapat mengetahui seluk beluk dan berbagai hal yang berkaitan dengan cara memproduksi barang maupun jasa dan dapat memahami dan mengerti dengan benar apa yang seharusnya dilakukan oleh manajer operasional (3). Manajemen operasi terbagi dua kata yaitu manajemen dan operasi. Operasi merupakan aktivitas mentransformasikan *input* menjadi *output* (4).

Salah satu aspek penting dalam manajemen operasi yakni manajemen persediaan yang dimana berperan dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan (2). Manajemen operasi berperan penting dalam mengatur proses produksi dan distribusi agar berjalan efisien dan efektif. Salah satu aspek krusial

dalam manajemen operasi adalah pengelolaan persediaan, yang berfungsi menjaga ketersediaan barang sekaligus mengendalikan biaya operasional (2). Persediaan yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pemborosan, baik dalam bentuk kelebihan stok maupun kekurangan stok yang mengganggu kelancaran distribusi. Oleh karena itu, efisiensi dalam manajemen stok merupakan implementasi nyata dari prinsip-prinsip manajemen operasi, terutama dalam konteks optimalisasi biaya dan peningkatan kinerja rantai pasok.

Efisiensi *purchasing* dalam proses pengadaan dan perencanaan stok menjadi dasar dalam melihat bagaimana efektivitas pengelolaan stok berkontribusi terhadap kelancaran operasional perusahaan itu sendiri. *Purchasing management* dikenal sebagai proses perencanaan, pengelolaan, dan kontrol pengadaan produk atau layanan yang dibutuhkan oleh perusahaan secara keseluruhan. Tim *purchasing* akan segera memproses semua kebutuhan dari setiap divisi untuk pemenuhan stok pada *warehouse* dan segera menghubungi pihak vendor. Tujuan utama dari *purchasing management* adalah untuk memastikan bahwa perusahaan memperoleh kuantitas dan kualitas barang atau jasa akurat di waktu yang tepat dan dengan syarat dan harga yang paling menguntungkan. Pengadaan yang efektif membantu menjaga kelancaran produksi, mendukung efisiensi biaya, dan memastikan keberlanjutan rantai pasok (5).



Gambar 1.1 Alur Kerja Divisi *Purchasing*

Sumber : Job Analys Purchasing PT Indotama Seraya Artha, 2025

Tugas utama *purchasing* adalah memastikan dan mengoptimalkan jumlah barang tetap efisien, stabil, dan bisa dipergunakan sesuai dengan kebutuhan perusahaan (6). Berdasarkan Gambar 1.1, alur kerja divisi *purchasing* dimulai dari melakukan perencanaan, lalu memilih *supplier* yang tepat sesuai kriteria yang ditentukan perusahaan, dan melakukan penawaran dan negosiasi. Divisi *purchasing* memiliki peranan penting dalam memastikan kelancaran proses pengadaan barang.

Salah satu tanggung jawab utama yang harus dilakukan adalah melakukan perencanaan yang matang sebelum pembelian barang atau alat penunjang operasional perusahaan. Perencanaan ini membutuhkan koordinasi antar divisi agar kebutuhan perusahaan dapat ditentukan secara tepat. Perencanaan pengadaan barang pada divisi *purchasing* mempertimbangkan berbagai aspek, seperti alokasi barang, ketersediaan pendanaan, serta sumber daya manusia yang terlibat.

Perencanaan dan pengendalian persediaan yang tepat berperan penting dalam menekan biaya persediaan dan menghindari risiko ketidakseimbangan antara permintaan dan ketersediaan bahan baku (6). *Purchasing* juga berperan dalam memilih *supplier* yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pemilihan *supplier* merupakan tahapan yang sangat krusial karena berhubungan langsung dengan kualitas barang, ketepatan waktu pengiriman, serta efisiensi biaya pengadaan. Tidak semua *supplier* memiliki komitmen dan kemampuan yang sama, sehingga *purchasing* perlu melakukan evaluasi yang mendalam terhadap kondisi dan reputasi *supplier*. Keputusan yang tepat dalam pemilihan *supplier* dapat memberikan manfaat strategis, seperti peningkatan kualitas produk, efisiensi operasional, dan pengendalian biaya (7).

Tahap berikutnya dalam proses kerja *purchasing* adalah melakukan penawaran dan negosiasi. Proses ini bertujuan untuk memperoleh harga yang paling sesuai dengan standar perusahaan sekaligus memastikan keberlangsungan kerja sama jangka panjang dengan *supplier*. Perusahaan tidak hanya mempertimbangkan faktor harga, tetapi juga kualitas produk, waktu pengiriman, serta keandalan pemasok dalam memenuhi kebutuhan produksi secara berkelanjutan (8). Pemilihan *supplier* yang tepat dapat membantu perusahaan dalam mendapatkan harga yang kompetitif tanpa mengabaikan kualitas dan ketepatan waktu pengiriman, sehingga proses pengadaan dapat menjadi lebih efisien (8). Strategi penawaran dan negosiasi yang tepat, membuat perusahaan dapat menekan biaya pengadaan tanpa mengurangi kualitas, sehingga efisiensi manajemen stok dapat tercapai secara optimal.

Hal ini juga menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kelancaran proses pengadaan barang secara keseluruhan. Maka dari itu setiap perusahaan perlu

adanya pengendalian persediaan untuk mendapatkan sebuah tingkat stok rendah untuk meminimalkan biaya dan tingkat persediaan yang lebih optimal (9). Pengelolaan persediaan merupakan salah satu aspek penting yang harus dijaga karena sangat berpengaruh terhadap kelancaran operasional perusahaan itu sendiri. Persediaan berlebih dapat berpengaruh pada efektivitas gudang yaitu terjadinya risiko penumpukan barang dan perusahaan mulai kesulitan mengatur tata letak barang. Terjadinya risiko penumpukan barang yang cukup banyak di dalam gudang dapat membuat barang-barang tersebut menjadi rusak dan tidak laku terjual. Namun apabila menyediakan persediaan barang sedikit (*understock*) akan menyebabkan persediaan *out of stock* yang berpengaruh pada ketidakpuasan konsumen terhadap perusahaan (10).

Ketersediaan barang yang stabil dan tepat waktu menjadi kunci keberhasilan perusahaan dalam menjaga kontinuitas operasional dan memenuhi kebutuhan konsumennya secara konsisten. Persediaan merupakan faktor penting dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan karena berhubungan langsung dengan proses produksi, distribusi, serta efisiensi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan (11). Peran divisi *purchasing* sangat penting dalam memastikan pengelolaan persediaan berjalan secara efisien dan terkoordinasi. *Purchasing* memegang peranan strategis dalam mendukung efisiensi manajemen stok melalui proses pengadaan barang yang terencana dan terkoordinasi. Perencanaan pembelian yang baik memungkinkan perusahaan menyesuaikan jumlah barang dengan kebutuhan aktual, sehingga tidak terjadi kekurangan (*stockout*) maupun kelebihan stok (*overstock*).

Ketepatan dan kecepatan waktu pengiriman dari *supplier* tidak hanya memungkinkan perusahaan untuk memproduksi dan mengirim produk ke *customer* secara tepat waktu namun juga dapat mengurangi tingkat persediaan bahan baku dan komponen yang harus disimpan maka akan dapat berakibat pada penghematan biaya (12). Adanya strategi efisiensi dalam manajemen stok, perusahaan dapat meminimalkan biaya operasional, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta meningkatkan daya saing dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat.

Agar memahami peran strategis *Purchasing*, penting juga untuk meninjau proses pengadaan secara menyeluruh yang menjadi dasar aktivitas pembelian perusahaan.

Realita di lapangan pada divisi *purchasing* PT Indotama Seraya Artha masih menghadapi berbagai kendala dalam menjaga efisiensi stok untuk mendukung kelancaran proses pengadaan barang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, efisiensi stok belum sepenuhnya tercapai karena adanya ketidaksesuaian antara data sistem (*Accurate*) dan stok fisik di gudang, yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 mengenai perbandingan stok sistem (*Accurate*) dengan stok fisik bulan Oktober. Beberapa produk bahkan menunjukkan selisih yang cukup signifikan misalnya, pada produk ABC Minyak Wijen 195ml dan ABC Sambal Asli 335ml tercatat negatif di sistem meskipun stok fisik di gudang sudah habis. Kondisi stok minus tersebut umumnya terjadi karena keterlambatan pembaruan data penerimaan dan pengeluaran barang di sistem, atau adanya transaksi keluar yang belum tercatat secara resmi.

Tabel 1.1 Perbandingan Stok Accurate dengan Stok Fisik PT Indotama Seraya Artha Periode Bulan Oktober 2025

No.	Nama Produk	Stok <i>Accurate</i>	Stok Fisik
1.	ABC MINYAK WIJEN 195ML	-11	0
2.	ABC SAMBAL ASLI 1KG	-2	0
3.	ABC SAMBAL ASLI 335ML	-14	0
4.	MILK LIFE UHT FULLCREAM 1L	33	0
5.	PALMBOOM 15KG	40	28
6.	PALMBOOM 5KG	30	18
7.	MENARA KUNING CREAM 15KG	57	37
8.	MENARA PUTIH 15 KG LOS	30	3
9.	KARA NATA DE COCO KOTAK 1KG	160	20
10.	KARA NATA DE COCO SLICE 1KG	168	162
11.	DELMONTE EXTRA HOT POUCH 500GR	-20	0
12.	DELMONTE SAUS BLACK PEPPER 1KG	2	0
13.	DELMONTE SAUS TOMAT 9GR (24)	-20	0

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

Perbedaan ini menunjukkan bahwa pencatatan stok belum berjalan sinkron antara sistem dan realita di lapangan, sehingga berdampak pada kesalahan dalam perhitungan *forecasting* serta keterlambatan dalam proses pengadaan barang. Permasalahan lain yang cukup signifikan adalah rendahnya akurasi stok dalam pembuatan *forecasting*. Ketika data stok sistem menunjukkan nilai Rp 2 miliar, sedangkan stok fisik hanya Rp500 juta yang dimana akurasi stok yang terjadi hanya mencapai kurang lebih 25%, maka estimasi pembelian yang didasarkan pada data sistem menjadi tidak sesuai dengan kebutuhan sebenarnya. Hal ini menyebabkan perusahaan mengalami kekurangan stok di periode berikutnya. Kemampuan pembiayaan perusahaan pun juga menjadi salah satu faktor penting dalam proses pengadaan barang.

Ketika kebutuhan pembelian barang mencapai Rp 8 miliar, namun ternyata perusahaan hanya mampu membiayai Rp 6 miliar. Akibatnya, pembelian harus dilakukan secara parsial dan beberapa pengadaan ditunda. Keterlambatan juga terjadi akibat *supplier* yang tidak tepat waktu mengirimkan barang, yang disebabkan oleh jadwal kirim yang tidak sesuai, pembayaran tertunda, hingga kendala operasional seperti armada rusak atau stok kosong di pihak *supplier*. Fluktuasi penjualan dan tren permintaan juga sangat berpengaruh terhadap efisiensi stok perusahaan. Produk yang paling laku di bulan sebelumnya belum tentu menjadi produk unggulan di bulan berikutnya, sehingga strategi pembelian harus adaptif terhadap tren pasar.

Faktor penyebab internal lainnya turut memengaruhi ketidakefisienan pengelolaan persediaan pada divisi *purchasing* PT Indotama Seraya Artha. Terjadinya *human error* dalam proses pencatatan dan pembaruan stok, menyebabkan perbedaan antara jumlah stok fisik dan stok yang tercatat di sistem. Ketidaksesuaian data stok tersebut juga menyebabkan informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam proses pengadaan barang menjadi tidak akurat. Perhitungan *Reorder Point* (ROP) yang telah ditetapkan belum digunakan secara konsisten sebagai acuan dalam melakukan pemesanan ulang barang. Keputusan pengadaan barang di PT Indotama Seraya Artha lebih banyak

berdasarkan pada perkiraan kebutuhan barang dari permintaan *sales* ataupun ketika stok barang di toko cabang dibandingkan pada perhitungan *Reorder Point* yang sistematis.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa efisiensi manajemen stok di PT Indotama Seraya Artha masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan pembiayaan perusahaan, akurasi data persediaan serta *human error* yang terjadi. Kondisi ini berdampak pada ketidaktepatan pengadaan barang yang dilakukan oleh divisi *purchasing* dan dapat meningkatkan risiko *overstock* dan *stockout*. Penerapan metode pemesanan ulang seperti *Reorder Point* (ROP) mampu secara signifikan mengurangi risiko kehabisan stok (*stock-out*) dan menekan biaya persediaan yang berlebihan, karena titik pemesanan kembali ditetapkan berdasarkan analisis permintaan serta waktu tunggu (*lead time*) yang tercatat secara sistematis (13). Akurasi data persediaan dan efektivitas peramalan permintaan juga menjadi faktor penentu keberhasilan manajemen stok, karena apabila data stok fisik tidak sinkron dengan sistem, maka keputusan pengadaan menjadi kurang tepat sasaran (14).

Pengadaan merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan organisasi, mulai dari tahap perencanaan kebutuhan hingga penyelesaian seluruh kegiatan untuk mendapatkan barang atau jasa tersebut (15). Pengadaan adalah perolehan barang atau jasa yang berperan penting dalam mendukung kelancaran aktivitas bisnis perusahaan (16). Kegiatan pengadaan mencakup proses sebelum dan sesudah pelaksanaan kontrak dengan pemasok, serta aktivitas manajerial yang mendukung efektivitas dan efisiensi proses tersebut. Secara umum, pengadaan dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu pengadaan langsung, pengadaan tidak langsung, dan pengadaan jasa (15). Pengadaan langsung ini yang diterapkan di PT Indotama Seraya Artha melalui pembuatan *Purchase Order* (PO) kepada pemasok yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh perusahaan.

Divisi *Purchasing* memiliki peran penting dalam menjaga kelancaran proses pengadaan barang, namun dalam pelaksanaannya sering kali dihadapkan pada

berbagai kendala yang menghambat efisiensi manajemen stok. Tantangan utama dalam proses pengadaan barang dan jasa meliputi keterlambatan pengiriman dari pemasok, ketidaksesuaian spesifikasi atau jumlah barang yang diterima dengan pesanan, serta lemahnya sistem pengawasan dan koordinasi antarbagian yang menyebabkan inefisiensi operasional (17). Selisih antara data persediaan yang tercatat dalam sistem dengan kondisi fisik di gudang dapat menimbulkan ketidakefisienan dan menghambat kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengendalian dan komunikasi yang terintegrasi agar kegiatan pengadaan dapat berjalan secara efektif, tepat waktu, dan sesuai kebutuhan perusahaan.

Efisiensi manajemen stok tidak hanya berhubungan dengan ketersediaan barang, tetapi juga menyangkut bagaimana perusahaan mampu mengoptimalkan proses pengadaan agar lebih hemat biaya, cepat, dan terukur. Metode *Reorder Point* (ROP) dapat digunakan untuk menentukan jumlah persediaan pengaman dan titik pemesanan ulang secara lebih akurat sehingga dapat menekan risiko kehabisan stok maupun kelebihan persediaan (9). Namun, sebagian penelitian yang telah dilakukan hanya berfokus pada perhitungan teknis tanpa mengevaluasi efisiensi penerapan metode *Reorder Point* (ROP) dalam proses kelancaran pengadaan barang pada divisi *purchasing*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana efisiensi penerapan metode *Reorder Point* (ROP) dapat mendukung jalannya proses pengadaan barang di PT Indotama Seraya Artha.

Penelitian sebelumnya telah menerapkan metode *Reorder Point* (ROP) dan *Safety Stock* (SS) untuk menentukan jumlah persediaan pengaman dan titik pemesanan kembali secara lebih akurat (18). Penerapan kedua metode tersebut terbukti mampu membantu perusahaan dalam mengendalikan tingkat persediaan dan meminimalkan risiko terjadinya kekurangan stok. Namun, penelitian tersebut hanya berfokus terhadap perhitungan teknis stok tanpa mengevaluasi efisiensi penerapan metode *Reorder Point* (ROP) dalam kaitannya dengan proses pengadaan barang dan efisiensi manajemen stok pada divisi *Purchasing* pada perusahaan (18). Selain itu, penelitian tersebut belum mengkaji bagaimana penerapan metode

Reorder Point (ROP) dapat mendukung pengambilan keputusan dalam proses pengadaan barang secara efisien dan berkelanjutan dalam aktivitas operasional perusahaan.

Penelitian lain mengenai penerapan *Reorder Point* (ROP) pada persediaan barang jadi sabun cuci *B-Light* menunjukkan bahwa metode *Reorder Point* (ROP) mampu menentukan titik pemesanan ulang yang tepat untuk menghindari *stockout* atau kekurangan stok (19). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode tersebut dapat membuat proses pengadaan bahan baku menjadi lebih efisien dan dapat menjaga keberlanjutan produksi. Namun, penelitian tersebut hanya berfokus pada perhitungan *Reorder Point* (ROP) dalam operasional perusahaan yang kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengevaluasi secara mendalam efisiensi penerapan metode *Reorder Point* (ROP) dalam mendukung proses pengadaan barang pada divisi *purchasing* PT Indotama Seraya Artha.

Pengelolaan stok yang efisien memegang peranan penting dalam kelancaran proses pengadaan barang di PT Indotama Seraya Artha. Berbagai kendala yang muncul, seperti perbedaan antara stok sistem dan stok fisik di gudang, keterlambatan pengadaan, serta keterbatasan kemampuan pembiayaan perusahaan, menunjukkan bahwa sistem yang ada masih belum diterapkan secara efisien. Ketika perusahaan telah mengetahui waktu tunggu atau *lead time*, perusahaan dapat mengetahui waktu terbaik untuk melakukan pemesanan kembali sehingga biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat seekonomis mungkin (20). Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengevaluasi efisiensi penerapan metode *Reorder Point* (ROP) dalam mendukung proses pengadaan barang. Evaluasi dilakukan untuk menilai kesesuaian waktu pemesanan ulang barang berdasarkan kebutuhan operasional perusahaan guna mendukung kelancaran proses pengadaan barang.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang tersebut, penelitian berjudul “Evaluasi Efisiensi Metode *Reorder Point* (ROP) terhadap Pengadaan Barang

Divisi *Purchasing* PT Indotama Seraya Artha” menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan metode *Reorder Point* (ROP) mampu meningkatkan efisiensi dalam proses pengadaan barang pada divisi *purchasing*. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai tingkat efisiensi metode *Reorder Point* (ROP) yang diterapkan, serta mengidentifikasi faktor - faktor yang mendukung maupun menghambat penerapannya dalam mendukung kelancaran proses pengadaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam penyempurnaan sistem pengadaan dan pengelolaan persediaan di perusahaan, serta menjadi referensi bagi pihak lain dalam bidang manajemen persediaan dan pengadaan barang.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini berfokus pada permasalahan yang sedang dihadapi oleh PT Indotama Seraya Artha, yakni:

1. Ketidaksesuaian data jumlah stok antara stok di sistem dan di gudang, sehingga menyebabkan ketidakefisienan dalam pengadaan barang.
2. *Human error* yang masih sering terjadi dalam pengelolaan persediaan, khususnya dalam proses pencatatan dan pembaruan data stok turut memengaruhi ketepatan informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pengadaan.
3. Metode *Reorder Point* (ROP) yang telah diperhitungkan oleh perusahaan belum digunakan sebagai acuan utama dalam proses pengadaan barang.
4. Kebutuhan pembelian barang pada PT Indotama Seraya Artha sering kali tidak sebanding dengan kemampuan pembiayaan perusahaan, sehingga proses pengadaan barang harus dilakukan secara parsial hingga mengalami penundaan pengadaan.
5. Terjadi keterlambatan pengadaan barang dikarenakan proses pengadaan barang hanya dilakukan berdasarkan permintaan dari *sales* ataupun ketika stok di cabang toko habis.

6. Fluktuasi permintaan menyebabkan ketidakpastian dalam menentukan jumlah dan waktu pengadaan barang yang tepat, sehingga memengaruhi efisiensi pengelolaan persediaan perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana evaluasi terhadap penerapan metode *Reorder Point* (ROP) dalam mendukung efisiensi pengadaan barang yang ada di Divisi *Purchasing* PT Indotama Seraya Artha?
2. Bagaimana penentuan *Reorder Point* (ROP) yang lebih efisien untuk mendukung kelancaran pengadaan barang pada Divisi *Purchasing* PT Indotama Seraya Artha?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, terdapat tujuan untuk penelitian ini, yakni:

1. Untuk mengevaluasi penerapan metode *Reorder Point* (ROP) dalam mendukung efisiensi pengadaan barang pada Divisi *Purchasing* PT Indotama Seraya Artha.
2. Untuk menentukan *Reorder Point* (ROP) yang lebih efisien guna mendukung kelancaran proses pengadaan barang pada Divisi *Purchasing* PT Indotama Seraya Artha.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, adapun beberapa manfaat yang penulis harapkan dapat bermanfaat dari penelitian ini, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang manajemen operasi khususnya mengenai manajemen persediaan dan efisiensinya dalam proses pengadaan barang serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan evaluasi efisiensi penerapan

metode *Reorder Point* (ROP) dalam meningkatkan kelancaran proses pengadaan barang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan pengembangan bagi peneliti selanjutnya. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Divisi *Purchasing* terkait penerapan metode *Reorder Point* (ROP) dalam pengelolaan persediaan barang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi manajemen stok dan proses pengadaan barang yang telah berjalan, serta menjadi pertimbangan dalam penyempurnaan sistem pengendalian persediaan perusahaan. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian mengenai penerapan metode *Reorder Point* (ROP) pada berbagai konteks industri guna meningkatkan efisiensi manajemen stok dan proses pengadaan barang serta memperdalam pemahaman praktis peneliti dalam evaluasi sistem operasional perusahaan secara ilmiah.